



GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT

SAMBUTAN GUBERNUR NTB PADA PERINGATAN HARI ULANG TAHUN KE-75 KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2020

Mataram, 17 Agustus 2020

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah wasyukrulillah, berkat rahmat Allah SWT., Tuhan yang Maha Kuasa, hari ini dalam suasana bahagia dan *insya Allah* penuh keberkahan, kita panjatkan rasa syukur yang mendalam, atas nikmat kemerdekaan yang dapat kita rasakan sampai dengan hari ini.

Segenap Masyarakat Nusa Tenggara Barat yang saya cintai dan banggakan,

Di masa sekarang, kita mungkin tidak menganggap kemerdekaan sebagai sesuatu yang istimewa. Itu wajar. Sebab, kebanyakan dari kita sudah menghirup udara kemerdekaan sejak lahir.

Manusia memang punya kecenderungan untuk tidak terlalu menghargai sesuatu yang sudah dalam genggamannya. Mereka baru merasakan pentingnya sesuatu, ketika mereka tidak lagi memilikinya. Atau, ketika mereka belum memilikinya.

Hal yang sama berlaku dengan penghargaan kita terhadap kemerdekaan. Tapi, kakek, nenek atau leluhur kita yang hidup di masa penjajahan, tidak demikian. Bagi mereka, kemerdekaan adalah sesuatu yang sangat bernilai. Sesuatu yang rela mereka tukar, meski dengan keringat dan darah mereka sendiri.

Sekarang ini, kita tidak perlu menukar apapun dengan kemerdekaan. Kita sudah mendapatkannya dengan gratis. Kita mendapatkannya sebagai sebuah warisan, yang ditinggalkan oleh para pendahulu kita.

Sejak 17 Agustus 1945, kita resmi merdeka. Dua pendiri bangsa kita, Soekarno dan Mohammad Hatta sudah mengikrarkannya. Dan sejak saat itu, kita mulai terbiasa hidup sebagai negara, bangsa, serta suku-suku yang merdeka.

Tapi setelah berpuluh-puluh tahun menjalaninya, kita mulai menyadari bahwa kemerdekaan bukanlah formalitas belaka. Kemerdekaan tidak hanya sebaris proklamasi yang diikrarkan, lalu tuntas.

Sebab, di luar sana, negara-negara lainnya yang sama-sama merdeka, berlari dengan kecepatan tinggi. Mereka menorehkan kemajuan demi kemajuan yang membuat kita tercecceh di belakang.

Segenap Masyarakat Nusa Tenggara Barat yang saya cintai dan banggakan,

Kita terkesima oleh kedigdayaan Amerika Serikat. Kita terhipnotis oleh ekspansi budaya Korea dan India. Kita terbangong-bengong melihat keajaiban ekonomi China. Kita terbuai oleh keindahan sepak bola Amerika Latin dan industri sepak bola Eropa.

Kita merdeka, tapi masih menjadi anak bawang yang hanya bisa menonton apa-apa dari pinggiran.

Mentalitas anak bawang inilah yang membuat kemerdekaan seperti kepingan sejarah belaka. Dalam situasi mental seperti itu, makna kemerdekaan seperti menyusut. Berubah menjadi sekumpulan huruf yang beku.

Kita perlu memecahkan kebekuan itu. Membebaskan diri dari belenggu rasa takut yang menindih dada dan pikiran kita selama ini.

Belenggu yang selama ini membuat kita tidak percaya pada kemampuan dan potensi kita sendiri.

Dan sungguh, Tuhan Maha Besar.

Beberapa waktu belakangan, beberapa warga NTB telah membuat percikan-percikan api untuk mencairkan kebekuan itu.

Ada Profesor Mulyanto yang melalui Laboratorium Hepatika dan bersama dengan para pakar lainnya, mampu membuat alat *rapid test* Corona berbiaya murah, dengan kualitas yang sangat baik. Di HUT RI ini akan diproduksi alat bernama RI-GHA sebanyak 100 ribu unit, dengan kapasitas produksi dalam 1 tahun 600 ribu lebih unit.

Ternyata, para pengajar dan murid SMK kita di NTB juga bisa memproduksi motor listrik. Misalnya, SMKN 1 Lingsar dengan motor listrik "Lingsar". Ada pula yang kini mengkreasikan sepeda motor listrik "Le-Bui" dan telah memasarkannya hingga ke luar negeri. Di Sumbawa sana, para cendekiawan di UTS juga mengembangkan motor listrik "NgebUTS".

Di Bima, para anak mudanya ikut meramaikan produk teknologi buatan NTB, sepeda listrik yang bernama 'Matric-B' (Mbojo Electric-Bicycle). Para teknisi kita di berbagai daerah di NTB, kini juga telah mampu memproduksi berbagai mesin untuk aneka keperluan.

Segenap Masyarakat Nusa Tenggara Barat yang saya cintai dan banggakan,

Di HUT Kemerdekaan RI kali ini, ada 500 unit mesin dan non mesin produk IKM NTB, di bawah binaan STIPark NTB dan saat ini IKM sedang melanjutkan pabrikasi mesin sejumlah 2.130 unit yang akan ditampilkan pada HUT NTB 17 Desember mendatang.

Semua capaian itu menjadi bukti. Bahwa dari Sape di ujung timur sampai Ampenan di ujung barat NTB, begitu banyak potensi anak-anak NTB yang terserak. Selama ini, potensi itu terpendam dan tidak pernah dimanfaatkan untuk membangun industri kita.

Maka sekarang, di tengah momentum kemerdekaan RI ini, kita mulai menyaksikan awal bangkitnya industri di NTB.

Dulu, para pejuang di bumi pertiwi telah memiliki slogan yang sangat tersohor, yaitu pekikan MERDEKA ATAU MATI!

Hari ini, tanpa bermaksud melebih-lebihkan, tidak ada salahnya kita menyemangati diri dengan slogan, INDUSTRI ATAU MATI!

Tentu saja, itu bukanlah slogan yang kita maknai secara harfiah. Kita tidak perlu berkorban nyawa demi membangun industri di NTB. Kita hanya memerlukan tekad untuk mencoba. Keberanian untuk gagal dan bangkit kembali.

Ya, mulai sekarang, kita akan memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas anak-anak NTB, untuk membangun dan mengembangkan industri apapun. Membuka ruang kreativitas ini tentu saja membutuhkan ongkos.

Ada ongkos untuk beban produksi, ada ongkos untuk pembelajaran dan potensi kegagalan. Semua itu harus siap kita tanggung. Semua itu harus kita maknai sebagai sesuatu yang wajar dalam upaya untuk menjadikan NTB sebagai daerah industri yang berhasil.

Hal itu pula yang kita temukan dalam eksperimen kita pada program JPS Gemilang. Sebuah program penyaluran paket bantuan sosial yang menggunakan produk-produk UMKM dan industri kecil dan menengah lokal.

Ada proses industrialisasi dalam produk UKM. Lebih dari itu, kebijakan JPS Gemilang Tahap I yang menyerap 200 UKM/IKM/Kelompok, Tahap II 535 UKM/IKM/Kelompok dan Tahap III mencapai 4.673 UKM/IKM/Kelompok ini, akan membuka dan memperjelas *roadmap* pemberdayaan IKM/UMKM pasca-pandemi.

Segenap Masyarakat Nusa Tenggara Barat yang saya cintai dan banggakan,

Dalam JPS Gemilang, kita memberanikan diri untuk mencoba sesuatu yang lain.

Jika selama ini bantuan JPS biasanya berupa komoditas hasil produksi industri-industri nasional yang sudah mapan, berharga murah dan berkualitas baik, maka kita mengambil jalur yang sedikit memutar.

Kita memilih untuk memasukkan komoditas hasil produksi UMKM dan IKM asli NTB. Produk-produk hasil kreasi UMKM dan IKM NTB ini tentu saja banyak kekurangannya. Kualitas dan harganya mungkin kalah bersaing dengan produk serupa yang dibuat oleh industri nasional yang telah mapan.

Jalan memutar yang kita pilih ternyata tidak keliru. Berkat pilihan itu, ada banyak sekali pelaku UMKM dan IKM yang terbantu. Dan di masa pandemi Corona ini, beban di punggung mereka bisa sedikit kita ringankan berkat program JPS Gemilang. Kebijakan JPS Gemilang, bersama dengan sejumlah paket kebijakan lainnya, berhasil mengurangi kelesuan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi Corona ini.

Tapi, ada satu hal yang paling penting dari JPS Gemilang. Yaitu, tumbuhnya optimisme dan kepercayaan diri para pelaku UMKM dan IKM kita. Optimisme ini, kepercayaan diri ini, sungguh tidak ternilai dengan uang.

Sesuatu yang membuat masyarakat NTB sadar, bahwa UMKM dan IKM kita bisa berbuat lebih banyak jika diberikan kepercayaan dan kesempatan. Mereka kini percaya bahwa industri di NTB, boleh memasang mimpi setinggi bintang di langit.

Dan tentu saja kita juga mendapatkan bonus. Dimana, baru-baru ini, Program JPS Gemilang telah menginspirasi banyak daerah dan bahkan mendapatkan apresiasi dari Presiden R.I, Joko Widodo.

Hari ini juga, kita ada *launching* sepeda motor listrik dan mesin-mesin buatan NTB, program mahadesa, penyerahan alat *rapid test* produk unggulan lokal NTB, penandatanganan prasasti gedung layanan Covid-19 dan *trauma center* RSUD Provinsi NTB, penandatanganan Pergub. UMKM, serta *launching market place* Provinsi NTB (aplikasi NTB mall).

Segenap Masyarakat Nusa Tenggara Barat yang saya cintai dan banggakan,

HUT Kemerdekaan RI kali ini kita hadapi di tengah situasi sulit, yang ditimbulkan oleh pandemi Corona. Semua orang telah berupaya mencari jalan keluar dari serangan wabah ini. Tapi, belum ada satu pihak pun yang mampu menemukannya.

Hikmah yang kita petik dari pandemi ini adalah pentingnya kita memperkuat kolektivitas kita. Sebab, pandemi hanya bisa kita hadapi dengan kekuatan bersama. Pemerintah, dokter, perawat, pakar-pakar dan tenaga kesehatan tidak akan berdaya, tanpa dukungan masyarakat.

Di Provinsi NTB, kami bersama DPRD Provinsi NTB telah menetapkan Peraturan Daerah tentang Penanggulangan Penyakit Menular. Perda ini, sama sekali tidak dihajatkan untuk menyulitkan, apalagi membangkrutkan masyarakat lewat denda bagi warga yang tak memakai masker.

Semangat Perda ini, bersama dengan anjuran-anjuran terkait protokol kesehatan adalah semata-mata demi melindungi warga NTB dari ancaman penyakit Corona. Kesulitan hidup yang timbul di masa pandemi ini, jangan sampai menumpulkan akal sehat kita.

Terima kasih, kepada seluruh aparat TNI/Polri dan seluruh unsur, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah, juga Bupati/Walikota se-NTB, atas kerjasama dan koordinasi mewujudkan NTB Gemilang selama ini.

Percayalah, Pemprov. NTB, bersama warga di seluruh kabupaten/kota dan para pemangku kepentingan, terus berupaya menyeimbangkan tuntutan untuk menjaga perputaran roda ekonomi di

satu sisi, dengan upaya membebaskan daerah dari wabah Corona di sisi lain.

Selamat merayakan ulang tahun kemerdekaan RI yang ke-75. Percayalah, dengan terus memelihara pikiran yang sehat, niatan baik dan harapan-harapan, kita akan bisa keluar dari kesulitan. Untuk menjadi daerah yang lebih baik dan memberikan makna pada kemerdekaan. Semoga kelak, Indonesia, khususnya NTB bisa menjadi daerah yang *baldatun thoyibatun warobbun gafuur*. Aamiin.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT,

Dr. H. ZULKIEFLIMANSYAH, S.E., M.Sc